

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Status sehat dan sakit para anggota keluarga dalam suatu keluarga saling mempengaruhi satu sama lainnya. Keluarga cenderung menjadi reaktor (suatu alat proses tempat terjadinya suatu reaksi berlangsung) terhadap masalah kesehatan dan menjadi faktor dalam menentukan masalah kesehatan anggota keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh dalam menjaga kesehatan setiap anggota keluarga. Dengan menjaga kesehatan anggota keluarga tentu akan menjadi keluarga yang sehat, keluarga yang bahagia secara duniawi (Semiawan, 2010).

Undang –Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, perilaku sehat diperlukan untuk dapat melaksanakan hidup sehat, berpartisipasi dalam semua kegiatan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dapat menjadi *barrier* atau penghalang terjadinya berbagai penyakit (Soemirat, 2011).

Anggota keluarga bertanggung jawab memelihara kesehatan anggota keluarganya dan dirinya sendiri, dengan menerapkan PHBS ini merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit. PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran atas hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Dinkes, 2018). Dari hasil-hasil studi yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan para ahli pendidikan kesehatan terungkap memang benar bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sudah sangat tinggi, tetapi praktik mereka masih sangat rendah.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang menerapkan PHBS belum menunjukkan perbaikan dibanding dengan Riskesdes tahun 2013 yang hanya 32,3 % angka tersebut menurun pada tahun 2007 adalah sebesar 38,7 % berdasarkan data diatas keberhasilan program pemerintah tentang PHBS masih dibawah indikator yang telah ditetapkan, yaitu 70% (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pendataan rumah tangga ber-PHBS pada Tahun 2015 di Kabupaten Bantul, menjelaskan bahwa sebanyak 224.786 rumah tangga yang dipantau ternyata baru 49,38% yang telah ber-PHBS, sedangkan untuk wilayah Dusun Tembi dengan jumlah 167 KK hanya 27.89% masyarakat yang ber-PHBS.

Rumah tangga yang ber-PHBS adalah rumah tangga yang pada saat pendataan semua indikatornya terpenuhi, atau dengan kata lain jika ada satu indikator yang gagal dalam penilaian PHBS dirumah tangganya maka tidak dapat diklasifikasikan rumah tangga ber-PHBS (Dinkes Bantul, 2015). Indikator yang gagal dalam penilaian PHBS terjadi karena tidak ada kesadaran pada anggota keluarga untuk memelihara kesehatan dengan menerapkan Pola hidup bersih dan sehat, tetapi akan tercapai jika seluruh anggota keluarga mau melakukan perubahan perilaku dengan mengubah kebiasaan yang lama menjadi hal yang positif dalam memelihara kesehatan.

Berbagai tahapan untuk perubahan perilaku sebagai individu kita melalui berbagai tahap antara lain; tidak sadar, menjadi sadar, termotivasi untuk mencoba hal baru, mengadopsi perilaku baru, mempertahankan dan menghayati perilaku baru sehingga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan sehari-hari (Depkes, 2010).

Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan seseorang. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Dukuh di Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada tanggal 20 Agustus 2017, Dusun Tembi terdiri dari 5 RT dengan 167 KK, Kepala Dukuh mengatakan masih banyaknya masyarakat Dusun Tembi yang melakukan kebiasaan merokok didalam rumah, tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari atau jarang ber-olahraga, tidak melakukan pemberantasan jentik seminggu sekali, mereka menggunakan air yang tercemar kotoran sapi, ini karena sumur yang mereka gunakan berdekatan dengan kandang sapi.

Hal yang sama disampaikan oleh masyarakat saat wawancara dengan 10 Kepala Keluarga bahwa ada 7 Kepala Keluarga tidak menerapkan semua indikator PHBS masih ada anggota keluarga yang merokok didalam rumah, tidak pernah berolahraga setiap hari, dan tidak menyediakan buah dan sayur setiap hari. Mereka mengatakan ingin hidup sehat, tetapi untuk menerapkan semua indikator PHBS masih sulit dilakukan, sedangkan hanya ada 3 Kepala Keluarga yang menerapkan semua indikator PHBS (persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas nyamuk di rumah seminggu

sekali, memakan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok dalam rumah). Mereka mempunyai motivasi menerapkan PHBS karena ingin hidup sehat.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul mempunyai masalah dengan motivasi untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, karena orang yang memiliki motivasi untuk hidup sehat akan menerapkan Perilaku Kesehatan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Hubungan Motivasi Keluarga dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah tangga di Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Bantul Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan motivasi keluarga dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah tangga di Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Bantul Tahun 2019?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi keluarga dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga di Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Bantul Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan) di Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui motivasi keluarga di Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui penerapan PHBS keluarga di rumah tangga Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui keeratan hubungan motivasi keluarga dengan penerapan PHBS di rumah tangga Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Dusun Tembi Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang motivasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta bermanfaat bagi masyarakat agar semua menerapkan PHBS di Rumah tangga.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 untuk lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang PHBS.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pendidikan komunitas tentang motivasi untuk menerapkan PHBS di Rumah tangga dan dapat digunakan sebagai materi tambahan bagi mahasiswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kiranya dapat mengali variabel lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga di Dusun Tembi Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Bantul sehingga mendapatkan analisis yang lebih mendalam.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan judul penelitian	Metodeologi Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Ati'ul Impartina, 2015. Jurnal "Hubungan Motivasi Ibu Balita dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat".	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Populasi 50 orang Ibu balita, Sampel 45 responden. Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Ibu Balita dengan motivasi rendah seluruhnya memiliki PHBS tidak sehat yaitu 19 Ibu Balita (100%). Uji <i>koefisiensi Kontingensi</i> dengan (α)-0,05 didapatkan nilai $p= 0,000$, sehingga $p < \alpha$ maka H_1 diterima, berarti terdapat hubungan antara motivasi ibu balita dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.	Variabel independen: "Motivasi Ibu Balita". Sedangkan peneliti "Motivasi keluarga". Variabel Dependen hanya mengukur "Perilaku hidup bersih sehat" sedangkan peneliti "Penerapan perilaku hidup bersih sehat". Teknik pengambilan sampel peneliti <i>cluster sampling</i> .	Variabel Independen sama-sama mengukur Motivasi. Desain penelitian sama menggunakan <i>Cross sectional</i> .
2.	Ni Nyoman Arini, 2010. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Bayi dengan Penerapan PHBS Di Puskesmas Pasudan Samarinda Kalimantan Timur"	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik menggunakan rancangan <i>Cross sectional</i> . Populasi sebesar 300 orang dan sampel 75 responden. Teknik pengambilan sampel <i>accidental</i> .	Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan signifikan ($p= 0,000 < 0,10$) antara pengetahuan orang tua yang membawa bayi berkunjung ke Puskesmas Pasudan dengan penerapan PHBS dengan nilai besarnya hubungan 0,471 atau 47,1%. Sikap dengan penerapan PHBS juga menunjukkan hubungan bermakna	Variabel Independen "Hubungan Pengetahuan Sikap Orang Tua dengan Penerapan PHBS" Sedangkan peneliti "Motivasi Keluarga". Teknik pengambilan sampel peneliti <i>cluster sampling</i> .	Variabel Dependen sama-sama mengukur penerapan PHBS di Rumah tangga Desain penelitian <i>Cross sectional</i> .

Peneliti dan judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
<p>3. Destya Pragma, 2009. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Keluarga untuk Melakukan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Mangunharjo Jatipurno Wonogiri".</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i>. Populasi adalah semua kepala keluarga yang pernah melaksanakan program PHBS, Sampel 89 responden Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel <i>proportional stratified random sampling</i>.</p>	<p>($p=0,000<0,01$) dengan nilai besarnya hubungan 0,0446 atau 44,6%. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap penerapan PHBS dalam rumah tangga.</p> <p>Hasil penelitian ini membuktikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan motivasi melaksanakan PHBS. 2. tidak ada hubungan signifikan pendidikan dengan motivasi. 3. disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan kepedulian tenaga kesehatan dengan motivasi keluarga melaksanakan PHBS. 4. disimpulkan terdapat hubungan signifikan peran tokoh dengan motivasi melaksanakan PHBS. 	<p>Variabel Independen "Faktor-faktor yang Berhubungan sedangkan peneliti "Hubungan Motivasi Keluarga" Variabel Dependen "Motivasi Keluarga untuk Melakukan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat." Teknik pengambilan sampel peneliti <i>cluster sampling</i>.</p>	<p>Variabel yang sama adalah Motivasi Keluarga, Respondennya Kepala Keluarga. Desain penelitian <i>Cross sectional</i></p>